

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PENGUNAAN PLASTISIN PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS III DI SLBN 1 BAUBAU

H.Syamsudin¹, Endah Budy Mursusilowati², Triyanto Pristiwaloyo³

¹ Prodi Pendidikan Khusus
Universitas Negeri Makassar
syamsuddin6270@unm.ac.id

² Prodi Pendidikan Khusus
Universitas Negeri Makassar
endah.sdlb@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Khusus
Universitas Negeri Makassar
triyanto.pristi@unm.ac.id

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan motorik halus anak pada siswa Tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau. Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sebelum penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau? (2) Bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita setelah menggunakan plastisin di SLBN 1 Baubau? (3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di SLBN 1 Baubau? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sebelum penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau, (2) Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita setelah menggunakan Plastisin di SLBN 1 Baubau, (3) Peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita menggunakan Plastisin di SLBN 1 Baubau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data berupa tes. Subjek dalam penelitian adalah satu orang siswa Tunagrahita kategori rendah kelas III di SLBN 1 Baubau. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sebelum penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau berada dalam kategori sangat kurang, (2) Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita setelah penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau berada dalam kategori baik, (3) Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin berada pada kategori sangat kurang dan setelah penggunaan plastisin berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus. Tunagrahita, Plastisin.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan setiap anak tidak terkecuali anak-anak yang memiliki kebutuhan secara khusus. Hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Banyak faktor-faktor yang menghambat hak siswa berkebutuhan khusus dalam mencapai

kepemilikannya, baik hak dalam pendidikan maupun hak memperoleh dan memiliki hidup yang lebih baik.

Pendidikan luar biasa, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus menangani siswa berkelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan termasuk siswa tunagrahita, secara sadar terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya (Raharjo, 2016).

Berdasarkan sejarah perkembangan pandangan masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), maka dapat

dicatat bahwa kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dan keluarganya masih banyak yang terabaikan selama bertahun-tahun hingga saat ini. Sejarah juga mencatat bagaimana tanggapan sebagian besar masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut dan keluarganya sehingga persoalan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus menjadi bertumpuk-tumpuk. ABK tidak hanya harus mengatasi hambatan yang muncul dari dirinya sendiri, ia harus menghadapi pula berbagai tantangan atau rintangan yang datang dari lingkungan. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disediakan lembaga pendidikan, yaitu, Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang sama sehingga ada SLB Tunanetra, SLB Tunarungu, SLB Tunagrahita, SLB Tunadaksa, dan SLB Tunaganda. Adapun SDLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus sehingga di dalamnya terdapat anak tunanetra, tunarungu, berkebutuhan khusus dan tuna ganda.

Bagi anak berkebutuhan khusus, sekurang-kurangnya diperlukan dua bidang kemandirian yang harus dimiliki, yaitu: (1) keterampilan dasar dalam membaca, menulis, komunikasi lisan, dan berhitung, (2) keterampilan perilaku adaptif, yaitu keterampilan mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari (*personal living skills*), dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan (*social living skills*). Menurut Rachmayana (Fatimah, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III di SLBN 1 Baubau, terdapat seorang siswa tunagrahita berjenis kelamin perempuan berusia 12 tahun yang kemampuan motorik halus nya masih sangat rendah. Anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot

halus diantaranya mengambil pensil dengan cara menjimpit, meremas benda lunak, serta melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita, yaitu melalui penggunaan plastisin. Plastisin merupakan bahan terbaik yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin yang menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi atau dirubah.

Pembelajaran motorik halus menggunakan penggunaan plastisin diberikan dengan melihat kemampuan motorik halus masing-masing siswa berupa gerakan jari-jari tangan siswa yang masih kaku sehingga dikembangkanlah pembelajaran dengan menggunakan plastisin yang mengacu pada pengembangan kemampuan motorik halus siswa. Permasalahan di atas menjadikan ketertarikan untuk meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan plastisin pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Baubau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sebelum penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita setelah penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di SLBN 1 Baubau?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sebelum penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau
2. Kemampuan motorik halus siswa tunagrahita setelah menggunakan plastisin di SLBN 1 Baubau
3. Peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita melalui penggunaan plastisin di SLBN 1 Baubau

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi siswa dan guru serta bagi pengembangan di bidang pendidikan luar biasa.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai salah satu metode pembelajaran keterampilan motorik halus khususnya melalui kegiatan melalui pengenalan bentuk dengan plastisin bagi anak tunagrahita.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran dalam keilmuan pendidikan luar biasa terutama tentang pembelajaran dengan plastisin.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang dapat melatih kemampuan motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan siswa. Kegiatan pembelajaran motorik halus tersebut dilakukan agar anak dapat mengembangkan keterampilan gerak jari tangan sehingga diharapkan melalui beberapa kegiatan tersebut siswa mampu melakukan kegiatan akademik maupun kegiatan sehari-hari yang melibatkan keterampilan gerakan jari tangan.

b. Tujuan Meningkatkan Motorik Halus

Pembelajaran motorik halus bagi Anak Tunagrahita memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk menggerakkan jari-jari tangan agar tidak kaku dan melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik. Sumantri (2005: 146) menegaskan bahwa tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah:

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti melipat kertas
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Ismail (2006) mengatakan tujuan melatih motorik halus anak agar anak mampu terampil dan

cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur-unsur kerajinan dan keterampilan baru. Sementara itu, Sujiono (2008: 2.01) mengungkapkan tentang tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis.
- 2) Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

c. Fungsi Meningkatkan Motorik Halus

Motorik halus berfungsi untuk melakukan keterampilan-keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan otot-otot kecil dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian seperti aktivitas bantu diri, bantu sosial maupun aktivitas akademik, selain itu fungsi perkembangan motorik halus mendukung aspek kognitif, bahasa maupun aspek sosial.

d. Unsur-Unsur Motorik Halus

Adapun unsur-unsur keterampilan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Akan tetapi fokus penelitian pada penelitian ini adalah kekuatan jari, koordinasi mata dengan tangan, dan fleksibilitas atau kelenturan jari tangan dengan telapak tangan. Hal tersebut dikarenakan fokus dalam penelitian ini hanya sebatas meningkatkan

keterampilan motorik halus dasar, bukan yang lebih mendetail yang dikarenakan untuk melatih semua unsur-unsur motorik tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan waktu penelitian yang sangat terbatas. Dengan melihat unsur-unsur motorik, khususnya motorik halus yang meliputi kekuatan dan koordinasi antar mata dengan tangan, keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dengan mudah.

2. Konsep Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ yang berada dibawah rata-rata dari anak normal pada umumnya dan memiliki keterampilan yang penyesuaiannya di bawah rata-rata pada anak seusianya. Diantara anak tunagrahita terdapat anak yang memiliki koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, tidak dapat mengucapkankata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Somantri (2012:106-108) yang mengklasifikasikan anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil.
- 2) Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil.
- 3) Tunagrahita Berat. Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. lain-lain.

c. Karakteristik Tunagrahita

Murid tunagrahita ringan pada umumnya dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungan serta mengerjakan pekerjaan sosial yang sederhana, fisik nampak seperti anak normal, serta memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan. Perbedaan yang terkadang nampak dari segi kematangan motorik dan akademik yang cenderung lebih lambat bila dibanding dengan anak pada umumnya.

d. Penyebab Tunagrahita

Faktor-faktor penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya ketunaan pada anak yaitu faktor keturunan, faktor makanan dan minuman serta faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi ketunagrahitaan baik pada saat prenatal, natal, maupun post natal.

3. Konsep Plastisin

a. Pengertian Plastisin

Plastisin merupakan sebuah media pembelajaran keterampilan yang dapat dijadikan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus yang berupa adonan mainan yang terbuat dari campuran tepung terigu, minyak goreng, dan diberikan pewarna, memiliki kelenturan yang baik sehingga mudah untuk dibentuk. Plastisin membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya.

b. Tujuan dan Manfaat Plastisin

Plastisin mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada anak yang berimbas pada kemampuan motorik halus anak yang meningkat. Sedangkan kelemahannya yaitu plastisin hanya mampu menghasilkan objek yang kecil.

c. Alasan Pemilihan Plastisin

Pertimbangan dari segi fleksibilitas, plastisin memiliki sifat yang tahan lama dan kenyamanan saat digunakan dalam pembelajaran, serta plastisin dipilih berdasarkan pertimbangan biaya yang dikeluarkan untuk membuat media tidak terlalu mahal serta bahan-bahan yang digunakan juga mudah untuk didapatkan. Pembuatan plastisin dapat dilakukan oleh guru ataupun oleh siswa dan proses pembuatannya tidak memerlukan banyak waktu. Kemudian plastisin yang terbuat dari tepung terigu memiliki tingkat keamanan yang baik untuk digunakan bagi anak-anak. Ketika media termakan oleh anak tidak akan membahayakan kesehatan anak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Plastisin

Menurut Yani & Juliska (2007), penggunaan plastisin memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya, yaitu : Tujuan, Alat/Sarana, Peralatan, Sarana tempat dan Pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2016) jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan motorik halus melalui

penggunaan plastisin pada siswa tunagrahita kelas III Di SLBN 1 Baubau.

b. Variabel dan Desain Penelitian

Menurut Suryabrata (2014: 25) “Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Dengan demikian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Variabel penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah “kemampuan motorik halus” melalui penggunaan plastisin.

c. Definisi Operasional Variabel

• Penggunaan Plastisin

Plastisin dalam penelitian ini digunakan untuk pembelajaran dalam melatih kemampuan motorik anak dengan berbagai aktivitas melatih unsur- unsur pokok motorik halus seperti: Kekuatan yaitu meremas, menjimpit. Koordinasi yaitu memembentuk, memotong.

Fleksibilitas yaitu memilin Dalam hal ini, plastisin digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita.

• Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah (1) Kekuatan dengan menjimpit menggunakan dua jari, Meremas benda lunak yaitu dengan cara mengepal tangan, (2) Koordinasi dengan membentuk dan memotong plastisin sesuai pola (3) Fleksibilitas dengan memilin plastisin menggunakan dengan jari-jari .

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang akan di kenai dalam penelitian. Subjek dalam penelitian adalah seorang anak tunagrahita di SLBN 1 Bau-Bau

yang terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2022/2023.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik halus melalui penggunaan plastisin pada siswa tunagrahita kelas III Di SLBN 1 Baubau.

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
60-79	Baik
56-65	Cukup
45	Kurang
≤ 41	Sangat Kurang

Arikunto, 2009: 19)

f. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau. Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum dan sesudah penggunaan plastisin digunakan prosedur sebagai berikut.

- Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
- Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai Akhir

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah

perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.

- Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Penggunaan Plastisin Pada Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLBN 1 Baubau.

Gambaran kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin dapat diketahui melalui tes awal (*pretest*). Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin. Adapun kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin memperoleh skor 2. Berikut ini disajikan nilai hasil pengukuran tentang kemampuan motorik halus siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau.

Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Pada Siswa Tunagrahita Kelas III di SLBN 1 Baubau Sebelum Penggunaan Plastisin

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	KHI	2	20	Sangat Kurang

b. Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Setelah Penggunaan Plastisin Pada Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLBN 1 Baubau.

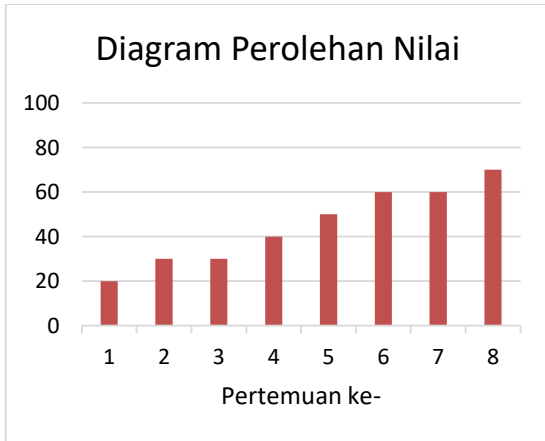
Gambaran kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau setelah penggunaan plastisin dapat diketahui melalui tes akhir (*posttest*). Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau setelah penggunaan plastisin. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus seperti nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa Tunagrahita Kelas III SLBN 1 Baubau.

Pertemuan ke-	Skor	Nilai
1	2	20
2	3	30
3	3	30
4	4	40
5	5	50
6	6	60
7	6	60
8	7	70

Untuk lebih memperjelas analisis pembelajaran pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau, maka digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa Tunagrahita Kelas III SLBN 1 Baubau

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh KHI dari pertemuan pertama sampai kedelapan mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan hasil yang baik setelah pembelajaran menggunakan plastisin pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau.

c. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Setelah Penggunaan Plastisin Pada Siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau

Gambaran kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum dan setelah penggunaan plastisin dapat diperoleh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir. Skor yang telah diperoleh kemudian dikonversikan menjadi skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

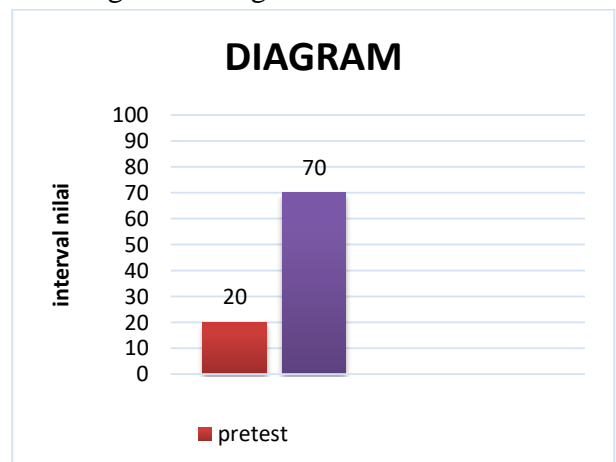
$$= \frac{7}{10} \times 100$$

$$= 70$$

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Setelah Penggunaan Plastisin Pada Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLBN 1 Baubau.

No.	Perlakuan	Skor	Nilai	Kategori
1	Sebelum	2	20	Sangat Kurang
2	Sesudah	7	70	Baik

Untuk lebih jelasnya, data dalam tabel di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 4.2 Visualisasi Nilai Hasil kemampuan motorik halus Sebelum dan setelah Penggunaan Plastisin Pada Siswa Tunagrahita

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus sebelum dan setelah penggunaan plastisin pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Bau-Bau. Hal ini terlihat pada data yang diperoleh

sebelum penggunaan plastisin kemampuan motorik halus siswa lebih rendah dibanding setelah penggunaan plastisin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan plastisin memiliki dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita di SLBN 1 Baubau. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin berada pada kategori sangat kurang.
2. Kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau setelah penggunaan plastisin berada pada kategori baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau sebelum penggunaan plastisin berada pada kategori sangat kurang dan setelah penggunaan plastisin berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita kelas III di SLBN 1 Baubau, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat berkoordinasi dengan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, misalnya dengan merancang suatu program khusus untuk mengembangkan

kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di SLBN 1 Baubau.

2. Bagi Guru

Kepada guru kelas di SLBN 1 Baubau, disarankan untuk menggunakan plastisin sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap siswa tunagrahita yang dikondisikan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan masalah penelitian ini dengan baik dan lebih spesifikasi lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangsih pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIDD. 2010. *Intellectual Disability*. Diakses dari: <http://aidd.org/intellectualdisability>, 22 November 2022
- Alimin, Z. 2008. *Pengajaran Bahasa Bagi Anak Tunagrahita*. (Online), diakses tanggal 9 Februari 2023.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and statistical Manual of medial disorder edition "DSM-S."*
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri, A. 2015. *Manfaat Bermain Playdough/Lilin Mainan*. Diakses dari: <http://lifestyle.okezone.com>, 22 November 2022.

- Astati. 2010. *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri.
- Daryanto, J. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Ortopedagogik Anak Berkelainan*. Surakarta: FKIP UNS.
- Einon, D. 2005. *Permainan Cerdas I*. Jakarta: Erlangga.
- Heward, W., Morgan, A., & Konrad, M. 2017. *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang. The Ohio State University.
- Ismail, A. 2006. *Educations Games*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Janice, B. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh* (Penerjemah Arif Rakhman). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Jatmika, Y.N. 2012. *Ragam Aktivitas untuk Play Group*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kemis & Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mutohir, T.C & Gusril. 2002. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. 2015. Pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169-175.
- Raharjo, R. C. 2016. Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.8.No.1.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa media.
- Rochyadi, E. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dit. PPTK & KPT, Dit Dikti, Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, Y. M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Septiani, N. 2019. Penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak tunagrahita katagori sedang di kelas II SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung.
- Sisiliani, B. R. 2015. *Peninkatan Kemampuan Motorik Halus Tuna Grahita Kategori Sedang Kelas III melalui Bermain Playdough/Adonan Di SLB Damayanti*. [Skripsi]. Yogyakarta. UNY.
- Smart, A. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Kata Hati
- Somantri, T. S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT. Refika Aditama.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Sumartini, T. 2012. *Dampak Penggunaan Alat Permainan Playdough Dalam Pengembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung.
- Sumiati & Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Cv. Wacana Prima.
- Sunanto, J., dkk. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Yani, M., & Juliska G. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah: Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.